

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

**ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN
KONSEP *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* (RME)
PADA MATERI FPB DAN KPK DI KELAS IV SDN
0701 ROTAN SOGO**

**Aminah Lubis¹, Edy Surya²,
Muhammad Amin Fauzi³**

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan

Surel: aminahlubis25@gmail.com

ABSTRACT

When students have trouble with mathematical concepts, it shows in their low learning outcomes. This classroom action research project aims to examine the potential of a multi-function board in enhancing teacher and student engagement and learning outcomes related to FPB and KPK content through the implementation of the Realistic Mathematics Education method. Classroom action research is a method used in this study. Participants in the study were fourth graders. The researcher in this study is also the classroom instructor, and the class teacher acts as an observer of the KPK and FPB lessons. Findings from this study demonstrate that fourth graders at SDN 0701 are making good use of Realistic Mathematical Education (RME) to enhance their understanding of KPK and FPB content and to foster their creative thinking. Higher levels of teacher engagement and student achievement are indicators that the educator has implemented the pedagogical practices outlined in the Realistic Mathematical Education model. Thus, in order to maximise student learning results and foster optimal creative development, it is recommended that teachers implement the Realistic Mathematical Education (RME) paradigm while teaching mathematics on KPK and FPB content.

Keywords: *Realistic Mathematic Education, Learning Outcomes, Mathematic*

ABSTRAK

Ketika siswa mengalami kesulitan dalam konsep matematika, hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajarnya. Proyek penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengkaji potensi papan multifungsi dalam meningkatkan keterlibatan guru dan siswa serta hasil pembelajaran terkait konten FPB dan KPK melalui penerapan metode Pendidikan Matematika Realistik. Penelitian tindakan kelas merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas empat. Peneliti dalam penelitian ini juga sebagai pengajar kelas, dan wali kelas berperan sebagai pengamat pembelajaran

KPK dan FPB. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas empat di SDN 0701 memanfaatkan *Realistic Mathematical Education* (RME) untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konten KPK dan FPB serta untuk menumbuhkan pemikiran kreatif mereka. Tingginya tingkat keterlibatan guru dan prestasi siswa merupakan indikator bahwa pendidik telah menerapkan praktik pedagogi yang dituangkan dalam model Pendidikan Matematika Realistik. Oleh karena itu, guna memaksimalkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan pengembangan kreatif yang optimal, disarankan agar guru menerapkan paradigma *Realistic Mathematical Education* (RME) saat mengajar matematika pada muatan KPK dan FPB.

Kata Kunci: Realistic Mathematic Education (RME), Hasil Belajar, Matematika

Copyright (c) 2024 Aminah Lubis¹,
Edy Surya², Muhammad Amin Fauzi³

✉ Corresponding author:

Email : aminahlubis25@gmail.com

HP : +62 822-9712-2844

Received 24 Juni 2024, Accepted 01 Juli 2024, Published 31 September 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengoptimalkan keterampilan, minat, dan karakter seseorang (Hagi, 2019). Mencapai tujuan tersebut secara konsisten merupakan hakikat pendidikan. Peserta dalam program pendidikan yang bertujuan belajar baik secara kognitif maupun emosional untuk mengukur keluasan program (Bayu & Dian, 2022). Selain itu, pendidikan hendaknya tidak hanya terfokus pada pencapaian rasio barang dan manusia tertentu (Pancawardana dkk., 2023), namun juga harus menanamkan dalam diri peserta didik rasa pengabdian yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang harus mereka internalisasikan (Rababe, 2023). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran Matematika dianggap fundamental bagi keberadaan manusia dan vital (Ruli & Indarini, 2022). Oleh karena itu, terdapat komponen matematika dalam sains di setiap tingkatan kelas dan di setiap rumah tangga.

Matematika mempunyai fungsi krusial dalam kehidupan manusia. Matematika adalah salah satu mata pelajaran terpenting yang diajarkan di sekolah karena membantu siswa menjadi pemikir yang lebih analitis, yang pada gilirannya membantu mereka memecahkan masalah dunia nyata, meningkatkan kehidupan sehari-hari, dan memajukan pengetahuan ilmiah dan teknologi (Anugraheni, 2019).

Saat ini, matematika merupakan ilmu luas yang mendasari perluasan teknologi kontemporer. Ia juga memegang tempat penting di banyak bidang studi lain dan memberikan kerangka pemikiran manusia. Sebagai hasil dari kontribusinya terhadap kemajuan teknologi yang lebih besar,

manusia telah memperoleh banyak manfaat dari matematika. Mempelajari matematika juga dapat membantu orang mengembangkan sikap dan karakter positif (Rahman, 2017). Menurut Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013), tujuan pendidikan matematika hendaknya berpusat pada penggunaan metode ilmiah di dalam kelas.

Mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan memproduksi merupakan bagian penting dalam latihan pembelajaran matematika. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa sekolah dasar untuk memahami aritmatika dalam bentuk dasar. Kapasitas untuk memecahkan masalah secara efektif dan memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep matematika, keduanya ditingkatkan dengan pendidikan matematika yang solid. Untuk kemajuan teknologi masa kini dalam kehidupan sehari-hari dan acara sosial, kapasitas inilah yang dibutuhkan. Iya ini.

Siswa mungkin merasa kesulitan untuk mempelajari konsep-konsep abstrak seperti geometri dan kalkulus karena mereka tidak memiliki pemahaman dasar yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dunia nyata dalam mata pelajaran tersebut. 2- Kesulitan dengan matematika yang berasal dari aspek abstraknya; hal ini dapat diatasi ketika benda di dunia nyata dapat menggantikan karakteristik posisi matematika kompleks.

Matematika kadang-kadang disebut sebagai pengetahuan abstrak karena mencakup ide, rumus, dan angka yang kompleks. Soejadi menyatakan dalam majalah Almira Amir bahwa matematika mempunyai landasan abstrak tersendiri, sebagai “benda-benda yang hakikatnya abstrak, berupa fakta, konsep, operasi, dan

prinsip”. Siswa, menurut teori Piaget, melewati periode pemikiran operasional konkret, di mana mereka lebih cenderung berpikir secara konkret, rasional, dan obyektif serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dunia di sekitar mereka, sejak usia enam tahun. atau tujuh sampai sekitar usia dua belas atau tiga belas tahun. Objeknya abstrak, dan instruksinya bersifat matematis. Siswa pada tingkat dasar akan kesulitan memahaminya karena kurangnya kapasitas kognitif untuk berpikir formal dan masih fokus pada konsep yang lebih nyata.

Matematika sebagaimana dikemukakan BSNP (2006:147), “mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia”. Ini juga merupakan ilmu dasar yang berkontribusi terhadap teknologi saat ini. Media merupakan sarana yang diperlukan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar agar anak dapat lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan. Untuk mengajar matematika secara efektif, instruktur harus memiliki kendali atas materi yang dibahas (Karso et al., 2007:1.42). Namun mengetahui pokok bahasannya luar dan dalam saja tidaklah cukup. Merupakan tanggung jawab pendidik matematika untuk menasihati siswanya dengan cara yang konsisten dengan kemampuan individunya.

Menurut Piaget, anak Sun Haji berada pada tahap perkembangan mental operasional konkret (6–10 tahun) dan tahap operasi formal (11–14 tahun) saat ia duduk di bangku sekolah dasar. Tahap operasional konkret dicirikan oleh kualitas-kualitas berikut pada siswa sekolah dasar di kelas tiga sampai lima: (1) pandangan dunia yang lebih obyektif; (2) permulaan berpikir operasional; dan (3) penerapan gagasan ilmiah sederhana dan implikasinya. 4 Dimungkinkan untuk

mempelajari matematika dengan relatif mudah karena beberapa ciri yang ditunjukkan. Jargon matematika dapat disederhanakan dengan menghubungkannya dengan dunia nyata dan pengalaman siswa yang sebenarnya.

Pada akhir pertunjukan, siswa ini harus mampu memecahkan masalah matematika. Sebagai prasyarat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, siswa perlu mempelajari matematika sejak tingkat sekolah dasar dengan presentasi menarik yang disesuaikan dengan tingkat berpikir masing-masing. Tidak hanya itu, matematika sangat penting bagi siswa untuk berkembang menjadi pembelajar mandiri dan pemecah masalah yang kompeten dalam kehidupan nyata.⁵ Kehidupan manusia sangat diperkaya oleh matematika. Caranya Jika siswa tidak menghabiskan waktu mempelajari dasar-dasar matematika, mereka mungkin kesulitan untuk memahami konsep-konsep yang lebih maju di tingkat berikutnya.

Hasil pembelajaran selama ini Kegiatan seputar proses pembelajaran di SDN 0701 Rotan Sogo terlihat seperti ini. Dari sampel 30 anak, sekitar 62,5 persen siswa kelas IV merasa kesulitan menyelesaikan tugas matematika KPK dan FPB. Instruktur sering menggunakan pendekatan ceramah untuk melakukan banyak latihan matematika selama proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif jarang terjadi dalam pembelajaran berbasis aktivitas. Sebenarnya dosen tidak pernah meminta mahasiswanya berpikir kritis atau kreatif terhadap suatu permasalahan; sebaliknya, mereka hanya memberi contoh bagaimana mengatasi masalah serupa. Kurangnya kreativitas siswa ditunjukkan dengan keinginannya untuk

mengenal teman sekelasnya yang berprestasi rendah

Beberapa siswa hanya mengangkat tangan dan mulai mengerjakan setiap kali guru meminta mereka menjelaskan contoh pertanyaan dari buku teks. Dan jika Anda menyuruhnya untuk maju ke depan dan menulis pertanyaan di papan tulis, dia mungkin akan berbalik dan bertanya kepada temannya apakah dia menjawab dengan benar. Kepercayaan dirinya buruk. Pengaruh isu yang diamati terhadap hasil Penelitian terhadap kemajuan siswa dalam pendidikan matematika menunjukkan kriteria yang tidak lengkap. Carilah 65 orang yang menetap di SDN 0701 Rotan Sogo.

Hasil yang buruk Jika siswa dapat memahami dan memecahkan masalah matematika dengan benar, mereka mungkin menyatakan bahwa matematika itu tidak sederhana dan tidak sulit. Hal ini memungkinkan mereka membuat penilaian yang akurat terhadap kemajuan mereka sendiri dalam mata pelajaran tersebut. Saat mengajar siswa matematika, salah satu hal paling mendasar yang dapat dilakukan seorang guru adalah mengingat Sebagai seorang guru, Anda harus meluangkan waktu untuk mengenal siswa Anda dan keluarganya, serta kekuatan, kelemahan, minat, dan minat mereka. gaya belajar, selama masa studi pendahuluan. Dengan mengurusnya memungkinkan seorang guru mengetahui sepenuhnya hambatan apa pun. Perencanaan pembelajaran matematika dapat membantu guru melibatkan siswanya dengan lebih baik dan membantu mereka melihat penerapan nyata dari konsep-konsep abstrak.

Siswa kelas IV hendaknya diberikan kesempatan belajar matematika dengan menggunakan materi FPB dan KPK. Lakukan penelitian sebanyak yang Anda bisa

dengan menggunakan strategi pembelajaran terapan dan materi yang menarik untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, menginspirasi siswa Anda untuk belajar, dan membantu mereka memahami dan menyelesaikan masalah apa pun yang mereka hadapi. Para guru berupaya untuk menginspirasi dan meningkatkan hasil FPB dan Pembelajaran KPK melalui penggunaan pendekatan matematika realistik dan materi pembelajaran tambahan. Siswa akan lebih mudah menangkap konsep-konsep matematika abstrak jika medianya berwujud dan dapat digunakan langsung olehnya. Menurut Piaget, "Karakter siswa sekolah dasar belum berpikir formal, mereka berada pada level operasi konkrit" (dalam Karso 2007: 2.16) yang membenarkan pernyataan tersebut. Agar siswa dapat memahami konsep dan memecahkan masalah yang melibatkan manipulasi fisik terhadap benda-benda yang dapat dilihat, dipegang, dan dikelompokkan.

Yang kurang memuaskan Ada beberapa alasan yang menyebabkan siswa bingung bagaimana cara menghitung KPK dan FPB setelah pemfaktoran selesai, seperti perhitungan yang salah atau pemahaman konsep yang kurang. Permasalahan seperti ini menunjukkan cara kerja pendidikan Kurikulum matematika sekolah dasar masih mengandalkan metode kuno yang gagal menumbuhkan pemikiran kritis dan orisinalitas siswa. Guru secara aktif mengajar matematika dengan membacakan buku teks dan kemudian memberikan contoh dan tugas kepada siswa. Siswa hanya duduk diam, memperhatikan pelajaran, mencatat, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, guru kelas memperhatikan bahwa banyak siswa kesulitan dalam memfaktorkan bilangan karena mereka belum hafal

perkalian. Akibatnya, pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah KPK dan FPB masih di bawah ekspektasi.

Permasalahan tersebut di atas mungkin dapat diatasi secara efektif dengan penerapan paradigma Pendidikan Matematika Realistik, yang bertujuan untuk menumbuhkan pemikiran kreatif di kalangan siswa sekaligus meningkatkan hasil belajarnya.

Direncanakan untuk RME adalah suatu pendekatan pengajaran matematika yang dimulai dengan strategi yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah agar siswa tetap terlibat dalam kelas matematika sehingga ia dapat dengan mudah memahami konsep dan materi yang dibahas. Namun, penting agar dia tidak cepat melupakan apa yang telah dipelajarinya. Tujuannya adalah agar siswa mencapai keberhasilan dalam studinya ketika mereka terlibat dengan subjek dan memahami sepenuhnya konsep-konsep yang dibahas. Strategi kedua menggunakan contoh-contoh dunia nyata dan pengalaman siswa untuk membantu siswa mengembangkan hubungan antara konsep teoretis dan praktik di kelas, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk menyimpan dan menerapkan informasi kursus.

Penggunaan model Pendidikan Matematika Realistik memberikan beberapa manfaat, seperti: (1) memungkinkan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga mengurangi kemungkinan mereka melupakan apa yang telah dipelajari, dan (2) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang membantu siswa menghindari kebosanan dengan mengambil contoh dari kehidupan nyata. (3) mendorong siswa untuk lebih terbuka dan

mengungkapkan pemikirannya karena mereka tahu jawaban mereka penting; (4) membina kerja kelompok dan kerjasama; (5) mengajarkan siswa untuk berani karena harus menjelaskan jawabannya; (6) mempersiapkan siswa berpikir kritis dan mengemukakan pendapat; dan (7) menumbuhkan pengembangan karakter Budi, seperti aktif, kreatif, hormat, dan kooperatif; dan (8) berupaya membangun hubungan yang positif.

Di antara ciri-ciri tersebut, kreativitas menonjol sebagai hal yang penting bagi pengembangan pendidikan matematika, menurut paradigma Pendidikan Matematika Realistik. Menurut Zainuddin (2012), Kementerian Pendidikan Nasional telah menghasilkan 18 cita-cita untuk ditanamkan kepada peserta didik dan generasi muda sebagai bagian dari naskah pendidikan pertumbuhan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Salah satunya adalah daya cipta masyarakat Indonesia. Kemampuan untuk berpikir secara kreatif dan bertindak berdasarkan pemikiran tersebut untuk menciptakan sesuatu yang baru dari sesuatu yang sudah dimiliki adalah definisi umum dari kreativitas.

Memperoleh Keterampilan Matematika Praktis Meningkatkan hasil melalui pendidikan Selain memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan matematika mereka secara aktif, mempelajari dan memahami mata pelajaran membantu mereka menyelesaikan soal KPK dan FPB serta membangun keterampilan penalaran mereka. Dalam pendekatan ini, siswa melakukan *brainstorming* potensi kesulitan, guru memberi mereka fleksibilitas untuk menghasilkan strategi mereka sendiri, dan kemudian, langkah demi langkah, siswa

dibimbing untuk mengidentifikasi cara-cara praktis untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan menggunakan apa yang telah mereka pelajari, siswa mempunyai kesempatan yang jauh lebih baik untuk meningkatkan prestasi akademis mereka dan mengembangkan kapasitas mereka untuk memecahkan masalah secara orisinal dan kreatif. Oleh karena itu, mungkin perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai sarana perbaikan dan pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil, menumbuhkan kreativitas, dan mendidik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metodologi kualitatif deskriptif digunakan dalam penyelidikan ini. Menganalisis seluruh data, mereduksi data, menafsirkan data, dan memberikan temuan yang bermakna merupakan langkah-langkah dalam analisis data kualitatif. Pendekatan Dengan menggunakan paradigma *Pendidikan Matematika Realistik*, hal ini dimaksudkan untuk mendalami proses pembelajaran secara mendalam. Kelas IV SDN 0701 Rotan Sogo fokus pada KPK dan FPB, sehingga siswa dapat belajar dan meningkatkan kemampuan kreatifnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Segala sesuatu yang terjadi antara pengajar dan siswa ketika mereka belajar merupakan bagian dari proses yang diamati. Cari tahu Disini, kami menggunakan desain PTK, atau Penelitian Tindakan Kelas Purposif. Penelitian harus dilakukan secara siklus untuk meningkatkan kemampuan siswa di kelas dan mengidentifikasi solusi terhadap masalah pembelajaran di kelas.

Jenis penelitian tindakan penelitian berbasis kelas Metode operasi ini mengikuti

siklus proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap tahapan siklus penelitian diawali dengan persiapan, dilanjutkan dengan kegiatan, dilanjutkan dengan observasi, dan terakhir diakhiri dengan refleksi. Menurut Wiriadmadja (2006), Kemmis dan Taggart menyarankan bentuk siklus yang sekarang digunakan.

Yang termasuk dalam data adalah hasil proses pembelajaran dan pelaksanaannya. Meneliti dan membina pembelajar yang imajinatif melalui paradigma Pendidikan Matematika Realistik .

Kategori datanya ada tiga: (1) data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran (sumber data: guru kelas IV dan siswa); (2) data hasil proses pembelajaran. Ketiga, statistik pertumbuhan dan kreativitas anak pada setiap siklus; data ini berasal dari penelitian siswa kelas empat. Analisis data penelitian ini dibentuk oleh tata cara analisis data penelitian kualitatif. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan tiga saluran operasi yang membentuk langkah-langkah analisis. Semua tindakan ini terjadi pada waktu yang bersamaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengetahui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan II siklus 1 tentang apa ini. Cari tahu Tujuannya adalah untuk mencapai tingkat kesuksesan tertentu. Penelitian tentang konten FPB dan KPK, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa.

1. Aktivitas guru

Evaluasi kegiatan guru semakin ketat pada setiap siklus. pada siklus I sebesar 68,08% dan siklus II sebesar 82,09%. Dari

angka-angka tersebut terlihat jelas bahwa pembelajaran matematika yang diajarkan guru dengan metode RME dengan penggunaan papan multifungsi meningkatkan kinerja siswa pada setiap tahapan kurikulum.

Pendekatan yang berpusat pada siswa adalah salah satu cara paling efektif untuk mengajar matematika. Menurut teori RME, agar siswa dapat mempelajari hal-hal yang benar-benar ada, matematika harus dilihat sebagai aktivitas yang dilakukan manusia dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengurangi karakteristik matematika abstrak, kita dapat mencapai tujuan kita.

2. Kegiatan kemahasiswaan

Setiap siklus juga terjadi peningkatan partisipasi siswa. Sedangkan 80% terjadi pada siklus 2 dan 63% pada siklus 1. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik RME berbantuan dan papan multifungsi.

3. Hasil belajar siswa

Siswa pada pembelajaran peningkatan membandingkan temuannya dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 73 untuk ketuntasan individu dan 85% untuk ketuntasan klasikal. Hasil ujian diagnostik menunjukkan dari 25 siswa, hanya 3 siswa yang tuntas (10,71%), sedangkan 25 siswa lainnya belum tuntas (89,28%). Tujuh belas siswa (atau 25% dari total) tidak menyelesaikan pembelajaran setelah pembelajaran siklus 1, sedangkan dua puluh satu siswa (atau 75% dari total) menyelesaikannya. Peningkatan ini terjadi pada siklus 2 yaitu 24 siswa tuntas belajar (85,71%) dan 4 siswa tidak tuntas (14,28%). Dengan demikian, proses pembelajaran berbantuan RME di SDN 0701 Rotan Sogo

berhasil.

Hal ini didasarkan pada hal-hal berikut, yang diambil dari apa yang dilihat pada pertemuan kedua siklus pelaksanaan tindakan: refleksi. 1) Penguatan positif bagi siswa yang sungguh-sungguh terlibat dalam kerja kelompoknya dan memberikan perhatian yang sungguh-sungguh pada saat presentasi kelompok. 2) Lebih banyak pendidik menawarkan tabel teknik dan pengarahan kepada siswa untuk membantu mereka menyelesaikan pekerjaan mereka. 3) Siswa yang belum menyelesaikan topik diberikan pendampingan oleh guru agar dapat lebih memahaminya.

Berikut ini berdasarkan refleksi yang diperoleh setelah melihat hasil tindakan pelaksanaan siklus 2. 1) Muatan KPK dan FPB dari *paradigma Pendidikan Matematika Realistik* sudah efektif diintegrasikan di kelas IV. Aktivitas guru dan siswa meningkat secara signifikan antara siklus 1 dan 2. 2) Hasil belajar siswa juga meningkat. 3) Dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan jumlah anak kreatif yang perlu tumbuh bersama OK.

Dari menit pertama metode ceramah yang dipimpin guru hingga menit terakhir, siswa mengamati dan mempelajari matematika melalui pengalaman langsung. Para siswa tidak melakukan apa pun selain duduk diam dan mencatat ketika guru menjelaskan semuanya. Di dalam buku tersebut terdapat contoh soal dengan salah satu kemungkinan penyelesaian yang telah diberikan guru. Selain itu, jumlah pendidik yang kurang mampu memberikan penekanan yang memadai pada isi pelajaran, sehingga menyebabkan pemahaman siswa tidak memadai. Memperkenalkan pembelajaran melalui observasi Siswa tidak didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan

mereka dengan cara ini karena fokusnya tetap pada instruktur dan materi pelajaran (yaitu buku itu sendiri). Penerapan Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN 0701 Rotan Sejahuh ini kami telah menyelesaikan dua siklus penerapan model Pendidikan Matematika Realistik pada materi KPK dan FPB, dan kedua siklus tersebut berhasil diselesaikan dengan Baik.

Meningkatnya keterlibatan guru pada kedua siklus ini didukung oleh fakta bahwa mereka secara aktif mempelajari dan menerapkan banyak indikator dari paradigma Pendidikan Matematika Realistik, yang memposisikan mereka sebagai fasilitator yang membantu siswa mengungkapkan dengan mempertimbangkan konteks situasi, membekali siswa dengan pemahaman yang sesuai. instruksi atau pengarahan, membantu mereka mengungkapkan ide-ide mereka, dan akhirnya, membantu mereka mengungkapkan kesimpulan mereka. Pernyataan “pendidik berperan sebagai pembimbing dan pemberi bantuan karena memperlancar proses pembelajaran bagi peserta didik” dikemukakan oleh Sudrajat, Akhmad (2008).

Siswa dalam Masih menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus 1 pertemuan 1 model Pendidikan Matematika Realistik. Model ini belum dimanfaatkan oleh pengajar kelas, oleh karena itu untuk mempermudah pembelajaran siswa memerlukan pengajaran dan berlatih dengan model tersebut. Akhirnya, mereka berhasil menggunakannya. Senada dengan apa yang dikatakan Djamarah (2002), “Pengulangan itu cukup bermanfaat. Untuk memperbaiki semuanya, setiap sensasi tetap kabur, agar menjadi kesan sebenarnya, yang tervisualisasikan dengan jelas dalam ingatan.” Siswa sudah menunjukkan

peningkatan setelah hanya empat sesi dan dua siklus penggunaan latihan model Pendidikan Matematika Realistik. Masalah ini muncul ketika seorang guru membagikan lembar kerja kepada siswanya tanpa terlebih dahulu menanyakan kepada mereka untuk memastikan bahwa mereka memahami instruksinya. Jika seorang anak berhasil dalam aktivitas belajarnya, itu bagus; jika mereka mahir, mereka dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah dan memilih pendekatan yang mereka rasa paling mudah bagi mereka. Mirip dengan langkah ketiga model Pendidikan Matematika Realistik Massofa (2008), “Sementara pada langkah waktu, siswa ini bebas memanfaatkan dirinya sendiri, pembelajar dibimbing untuk berpikir, menemukan, atau membangun pengetahuan dalam proses pemecahan masalah. dan pencarian kebenaran.” Masalah ini muncul ketika siswa menyelesaikan soal. Sekaranglah waktunya bagi para pendidik untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa sejati.

Peningkatan hasil terlihat Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa menerima bantuan yang mereka perlukan dari guru, mereka akan lebih mampu memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas KPK dan FPB. Peningkatan hasil belajar dan strategi pemecahan masalah sama-sama dipengaruhi oleh sejauh mana pemahaman terhadap pokok bahasan. Setelah diinstruksikan dan diberi tugas untuk diulang, banyak siswa yang mampu menyelesaikan tabel dasar. Dengan begitu, kita bisa mendemonstrasikan hasilnya dan memulai kembali. Tidak bisa berubah menjadi bisa.

Berikut adalah beberapa manfaat teknik RME yang dapat membantu siswa dengan tingkat kemampuan lebih rendah

dalam menangani masalah: 1) Teknik ini memberikan cara bagi siswa untuk membuat hubungan antara matematika dan kehidupan sehari-hari, yang membantu mereka mengingat lebih banyak apa yang mereka pelajari. 2) Proses pembelajaran menyenangkan karena siswa memanfaatkan contoh-contoh dunia nyata; 3) Siswa lebih banyak mengingat konten karena mereka mengerjakan pengetahuan mereka sendiri; dan 4) Siswa belajar berpikir kritis dan percaya diri mengemukakan pendapat.

Salah satu permasalahan RME ini adalah siswa masih kesulitan menemukan jawabannya sendiri, bahkan setelah diberikan informasi yang sama beberapa kali. Masalah lainnya adalah dibutuhkan waktu lama untuk mempelajari satu konten. Terakhir, siswa yang pandai pun tidak selalu berhasil. Bersabarlah bagi teman-teman yang masih mengerjakannya; D. Pentingnya menggunakan media yang relevan untuk mengajarkan konten; dan e. Guru kesulitan menilai dan menyampaikan evaluasi karena tidak ada aturan penilaian.

Aspek positif dan negatif dari setiap situasi tertentu selalu hadir. Salah satu elemen positif dari teknik RME adalah potensinya dalam mempengaruhi perilaku siswa, dimana modifikasi pada komponen kognitif siswa diantisipasi akan terjadi.

Pembelajaran dengan pendekatan RME juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Agar siswa dapat menyimpan informasi, penting untuk menggunakan "pendekatan berlebih" dalam pembelajaran RME, yang melibatkan menghubungkan konten kursus dengan kehidupan mereka sehari-hari. Berbeda dengan metode kelemahan pembelajaran RME, dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan, tidak setiap siswa memiliki

seperangkat alat yang sama. Siswa akan selalu mengingat hubungan yang mereka buat dengan kehidupan dan pemikiran objektif yang mereka peroleh dengan teknik ini, yang lebih unggul dari yang lain.

SIMPULAN

Materi Kelas IV Rotan Sogo (SDN 0701) untuk KPK dan FPB, yang diterapkan pada paradigma *Pendidikan Matematika Realistis*. Hal ini menunjukkan bahwa instruktur telah mengambil tindakan yang diperlukan. Pelajari matematika menggunakan metodologi Pendidikan Matematika Realistis sekarang juga! Tingkatkan metode pengajaran Anda dengan menyertakan pembelajaran siswa dan aktivitas yang dipimpin guru. Hasil diskusi dan temuan penelitian disajikan dalam bagian kesimpulan. Format esai digunakan untuk menyajikan kesimpulan, bukan format numerik. Siswa kelas IV SDN 0701 Rotan Sogo meningkatkan pengetahuannya tentang KPK dan FPB dengan menggunakan paradigma Pendidikan Matematika Realistis. Masalah ini dapat ditunjukkan dengan penggunaan hasil studi yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Petryana, M, W. (2016). Pengaruh Penerapan Pendekatan Matematika Realistis dalam Menentukan Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 68 Pontianak Barat. Tesis
- Lilis Marhaini Saptawati. 2022. Upaya Peningkatan Hasil Belajar KPK dan FPB Melalui Model Realistic

- Mathematics Education (RME) Kelas IV SDN Mojolegi Kabupaten Gading. Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah | 628 Jilid 2, Nomor 4, E-ISSN: 2808-3962, P-ISSN: 2807-8527
- Ananda, Rizki. (2018). “Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan Matematika. 2(1): 125.
- Audie, Nurul. (2019). “Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”. Jurnal Untirta , 2(1): 588.
- Dada. (2022). “Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Papan Musi Pada Materi Perkalian dan Pembagian Kelas III”. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 7:11-12.
- Erayanti, Ika. (2015). “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peta Konsep Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Siswa”. Jurnal Pendidikan Matematika. 1(2): 48.
- Fauzy, Agung dkk. (2020). “Penerapan Pendekatan Realistic Mathematical Education (RME) untuk Meningkatkan Pemahaman Rancangan Perkalian pada Siswa Sekolah Dasar”. PEDIDACTICS: Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(3): 189
- Fitri Amalia, Nur dkk. (2019). “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berbantuan Media Manipulatif Origami. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan, 4(8): 1084-1091.
- Ayolah, Erna. (2019). Belajar Matematika Dasar. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Setyoningsih, Wulan dkk. (2022). “Pemanfaatan Papan Multifungsi (MUSI) Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi FPB dan KPK di Desa Cokroyasan”. Penciptaan: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1): 87-88
- Sembiring Rosmaini dan Julaga Situmorang. (2015). “Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Jurnal Teknologi Pendidikan, 8(1): 128.
- Romantis, Rinda. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan PAMUFI Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukowowuh Purworejo). Skripsi, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang , 2021) .